

BAB 5

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis, dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Struktur Modal, Dividen, dan Kesulitan Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham melalui Diversitas Gender untuk setiap *corporate life cycle* perusahaan industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 di antaranya sebagai berikut:

1. Peran Diversitas Gender sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengaruh Struktur Modal, Dividen, dan Kesulitan Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham untuk seluruh *corporate life cycle*. Sehingga Diversitas Gender bukan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur. Dengan demikian Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak terbukti.
2. Diversitas Gender pada fase *introduction* tidak dapat membuat investor yakin dengan keberadaan wanita terutama saat masa IPO (terkait peluang pertumbuhan perusahaan). Pada fase *growth*, Gender Wanita dirasa kurang optimal dalam pengambilan keputusan. Gender Wanita dianggap memiliki inovasi yang bervariasi, namun karena hal ini merupakan prospek yang baik, justru dapat meningkatkan hutang. Pada fase *maturity*, strategi Gender Wanita yang kreatif dapat dengan mudah ditiru oleh perusahaan lain. Sehingga keberadaan Gender Wanita bukanlah menjadi faktor utama untuk mempertahankan perusahaan. Pada fase *decline*, Gender Wanita dianggap lebih mementingkan relasi kemanusiaan seperti CSR, pencegahan PHK, transparansi daripada kinerja keuangan.
3. Pada fase *introduction*, Struktur Modal memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham sebesar 0.556. Akan tetapi Dividen dan Kesulitan Keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Volatilitas Harga Saham. Sehingga Struktur Modal merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *introduction*,

sedangkan Dividen dan Kesulitan Keuangan bukan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *introduction*.

4. Pada fase *growth*, Struktur Modal dan Kesulitan Keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Volatilitas Harga Saham. Sehingga Struktur Modal dan Kesulitan Keuangan bukan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *growth*.
5. Pada fase *maturity*, Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham sebesar 0.086. Akan tetapi Struktur Modal dan Dividen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Volatilitas Harga Saham. Sehingga Kesulitan Keuangan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *maturity*, sedangkan Struktur Modal dan Dividen bukan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *maturity*.
6. Pada fase *decline*, Dividen memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham sebesar -0.146. Akan tetapi Struktur Modal dan Kesulitan Keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Volatilitas Harga Saham. Sehingga Dividen merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *decline*, sedangkan Struktur Modal dan Kesulitan Keuangan bukan merupakan elemen yang diperhatikan investor dalam melakukan transaksi saham perusahaan industri manufaktur fase *decline*.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hasil yang diperoleh. Dalam pengumpulan data terdapat perusahaan-perusahaan sampel yang sedang dibekukan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan berbagai faktor seperti melakukan gagal bayar hingga terindikasi pailit. Kondisi ini menyebabkan harga saham emiten terkait di Bursa Efek Indonesia tidak memenuhi syarat periode penelitian, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dihapus yang menyebabkan jumlah sampel berkurang dengan persentase yang kemungkinan dapat berpengaruh besar terhadap kondisi harga saham gabungan di sektor manufaktur.

Ainun Shafa Hasani, 2024

FAKTOR-FAKTOR VOLATILITAS HARGA SAHAM MELALUI GENDER DIVERSITY BERDASARKAN CORPORATE LIFE CYCLE PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

V.3 Saran

Saran dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu memperluas periode dan sampel supaya dapat mewakili populasi dan situasi yang lebih luas. Kemudian, peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel untuk melihat faktor-faktor Volatilitas Harga Saham lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini, seperti *treasury stock*, *revenue growth rate*, *net income growth rate*, *return on invested capital (ROIC)*, dan *cash ratio*.
2. Manajer perusahaan perlu untuk meningkatkan stabilitas perusahaan pada setiap siklus hidup perusahaan. Penggunaan struktur modal yang tepat, pembayaran dividen yang sesuai dengan ekspektasi dan kondisi internal, dan manajemen risiko kesulitan keuangan menjadi hal yang secara langsung berperan terhadap volatilitas harga saham. Keberadaan gender wanita dalam jajaran direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun tetap harus dipertimbangkan dalam proporsi direksi. Baik gender wanita maupun pria memiliki peran masing-masing yang dapat berdampak positif bagi kondisi internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, hingga transparansi informasi untuk para pemegang saham.
3. Investor perlu untuk memahami kondisi internal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi saham. Kinerja keuangan menjadi dasar analisis kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya, walaupun demikian internal perusahaan juga harus dipertimbangkan, seperti regulasi dan inovasi yang menjadi langkah untuk bertahan pada setiap siklus hidup perusahaan. Investor perlu memperluas informasi dan pengetahuan terkait saham perusahaan yang hendak menjadi pilihan investasi, untuk menghindari risiko ketidakpahaman terhadap internal perusahaan akibat adanya tren eksternal.
4. Kreditor perlu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengetahui rencana proyek yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat tepat penggunaannya. Riwayat struktur modal, pembayaran dividen, dan potensi kesulitan keuangan dapat menjadi pertimbangan kreditor untuk melihat profil perusahaan dalam mengelola keuangan pada periode sebelumnya. Struktur jajaran eksekutif juga harus menjadi pertimbangan sebagai langkah penilaian seberapa besar

potensi perusahaan dapat bertahan di pasar pada setiap siklus hidup melalui inovasi-inovasi yang akan dilakukan.

5. Regulator perlu untuk membuat kebijakan terkait proporsi gender wanita dalam jajaran eksekutif perusahaan mau pun tingkat manajerial, di mana proporsi gender wanita tidak perlu mendominasi, namun diharapkan tetap harus ada. Hal ini dikarenakan gender wanita dinilai dapat mengurangi permasalahan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), peningkatan *corporate social responsibility*, peningkatan ketaatan terhadap aturan, dan peningkatan kreativitas industri perusahaan terutama di negara berkembang.